



Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbasis Media Wayang Tanah Liat Warak Ngendok Pada Materi dongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas 2 A SDN Srandol Wetan 06 Semarang.

Siti Latifatur Rohmah^{1, *}, Henry Yuli Arnawati^{2*}, Siti Maryatul Kiptiyah³

¹ Universitas Negeri Semarang, sitilatifaturrohmah1922@gmail.com

² SDN Srandol Wetan 06 Semarang, henyarnawati67@guru.sd.belajar.id

³ Universitas Negeri Semarang, maryaqibtiy@gmail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2025

Direvisi : April 2025

Disetujui : Mei 2025

Terbit : Juni 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Wordwall, Bahasa Indonesia

Keywords:

Outcomes, Wordwall, Language Indonesia

ABSTRAK

This research aims to improve student learning outcomes and creativity in Indonesian language subjects, fairy tale material based on icons of Semarang City through a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach using Clay Wayang Media, Warak Ngendog from Clay in Class IIA at SDN Srandol Wetan 06, Semarang City. This type of research is PTK. The subjects of this research were 28 class II A students at SDN Srandol Wetan 06 Semarang. This data analysis technique is the N-gain or increase test. This PTK research is research referring to Kemmis and Taggart including planning, action, observation, and finally reflection for each cycle. Data collection techniques used include observation sheets and tests. The research results show an increase in learning outcomes in each cycle. This increase was shown by the average value in cycle I, namely 43%, cycle II, namely 71%, and cycle III, namely 96%. It can be

seen that there was a significant average increase from cycle I to cycle II of 28%, and from cycle II to the end of cycle III of 25%. Based on the final results of the research as a whole, it shows that the use of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach using Warak Ngendog Wayang Media from Tanah Liat can improve learning outcomes in fairy tale material, sub-fable material for Class 2A students at SDN Srandol Wetan 06.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Wayang Warak Ngendok Clay, Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng diangkat dari ikon Kota Semarang melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan menggunakan Media Wayang Tanah liat Warak Ngendog dari Tanah Liat di Kelas IIA SDN Srandol Wetan 06 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas II A SDN Srandol Wetan 06 Semarang. Teknik analisis data ini adalah uji-N gain atau peningkatan. Penelitian PTK ini adalah penelitian mengacu pada Kemmis dan Taggart meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir adalah refleksi setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Peningkatan itu ditunjukkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 43%, siklus II yaitu 71%, dan siklus III yaitu 96 %. Dapat dilihat adanya kenaikan rata-rata yang signifikan dari siklus I sampai siklus II sebesar 28%, dan pada dari siklus II sampai akhir siklus III sebesar 25%. Berdasarkan hasil akhir penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan menggunakan Media *Wayang Warak Ngendog* dari Tanah Liat dapat meningkatkan hasil belajar bpada materi dongeng sub materi fabel pada peserta didik Kelas 2A SDN Srandol Wetan 06.

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching, Wayang Warak Ngendok Tanah Liat, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan di tanah air Indonesia pada masa kini sudah mengalami perkembangan yang luar biasa. Dengan adanya kurikulum yang baik dan sesuai diharapkan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum berkaitan pada penjaminan mutu seluruh satuan pendidikan, (Soleman, 2020). Kurikulum pada 2 tahun kebelakang ini adalah kurikulum merdeka belajar yang mana sesuai dengan paradigma pendidikan dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam melatih manusia yang cerdas yang mampu berjuang dalam kondisi apapun. Sejalan dengan pendapat Kiptiyah (2022:545) bahwa Pendidikan pada abad ke-21 ini harus dapat menjawab tantangan berbagai kemampuan yang terintegrasi dengan teknologi informasi maupun diberbagai aspek dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana seseorang siswa dapat belajar memperoleh pengetahuan baik dari seorang guru maupun dari lingkungan sekitar manapun. Hal tersebut akan menjadikan pembelajaran sepanjang hayat dan penuh makna. Dengan adanya hubungan antara komponen pembelajaran tersebut akan membentuk proses pembelajaran. Menurut Khakim (2023: 2915) dalam merencanakan sebuah proses Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh kemdikbud. Pembelajaran seyogyanya diimplementasikan dengan menarik dan berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman pada masa sekarang.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti wajib yang diajarkan di mencakup seluruh daerah di Indonesia tak terkecuali hingga di daerah 3T yakni tertinggal, terdapat, dan terluar nusantara. Bahasa Indonesia sudah ditetapkan oleh majelis umum UNESCO menjadi bahasa internasional ke-10 melengkapi bahasa internasional 9 bahasa terdahulu. Dan pastinya pelajar di Indonesia harus bangga dan cinta bahasa Indonesia. Menurut Wuryandini (2023: 1232) Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mencapai capaian konten pembelajaran pada elemen-elemen didalamnya seperti menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis dan mempresentasikan dengan baik sesuai capaian pembelajaran. Oleh karena itu dalam merencanakan pembelajaran diperlukan adanya semua elemen berbahasa yang tepat agar nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas dalam proses merdeka untuk belajar.

Dalam pembelajaran di lapangan terdapat guru yang mendominasi sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Oleh sebab itu maka diperlukan adanya media pendukung yang cocok yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang sehingga proses pembelajaran menjadi optimal. Terkait dengan belum terlaksananya pembelajaran yang optimal maka diperlukan adanya *win solution* dalam mengatasi masalah dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mendukung penuh pembelajaran bermakna dan kreativitas merdeka belajar. maka hal tersebut seorang guru yang memerdekakan belajar diharapkan menggunakan pendekatan dan media yang tepat dan menarik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh semua guru dalam membantu proses penyampaian materi pelajaran yang berlangsung. menurut Kiptiyah (2020:467) media pembelajaran adalah mempunyai peranan yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan dalam penyampaian materi baik fisik maupun teknis. Sejalan dengan pendapat tersebut Khakim (2023: 54) dengan fungsi *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menciptakan pembelajaran yang terkonteks pada budaya berjalan secara berdampingan dengan teknologi zaman. Ada banyak media yang dapat di kolaborasikan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang cocok yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat menjembatani dan mensukseskan pembelajaran. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah Pengajaran yang responsif membantu menciptakan konsep pengajaran dan menonjolkan kembali *culture* budaya yang ada.

Penggunaan media pembelajaran budaya dalam penelitian ini adalah dengan mengkolaborasikan budaya ikon kota semarang sebagai pendukung pembelajaran sangat diperlukan. Yakni media wayang warak ngendog sebagai pengembangan media pembelajaran berbasis *culture* budaya jawa tengah khususnya kota semarang pada materi dongeng sub materi fabel.

Warak Ngendog sebagai warisan budaya Kota Semarang berbentuk Budaya lokal Kota Semarang merupakan budaya akulturasi budaya dari etnis cina, arab dan jawa yang mendiami Kota Semarang. Warak Ngendok adalah mainan anak semarangan yang mana memiliki keunikan yang khas yakni bentuk fisiknya seperti memiliki empat kaki (Jawa), kepalanya mirip dengan naga (Cina), bentuk badannya *buraq* (Arab), dan mempunyai bulu keriting, dengan warna-warna yang mencolok dan menarik perhatian warga semarangan.

Media wayang tanah liat warak ngendog dapat menjadikan salah satu media *culture* budaya dalam pengembangan pembelajaran oleh seorang guru dalam membantu siswa dalam proses keterampilan elemen berbahasa pada elemen membaca dan berbicara pada materi dongeng. *Penerapan Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran membutuhkan refleksi, pembelajaran dan adaptasi secara berkelanjutan dengan melihat kebutuhan dan latar belakang perbedaan dan keunikan siswa setiap fase dan budayanya.

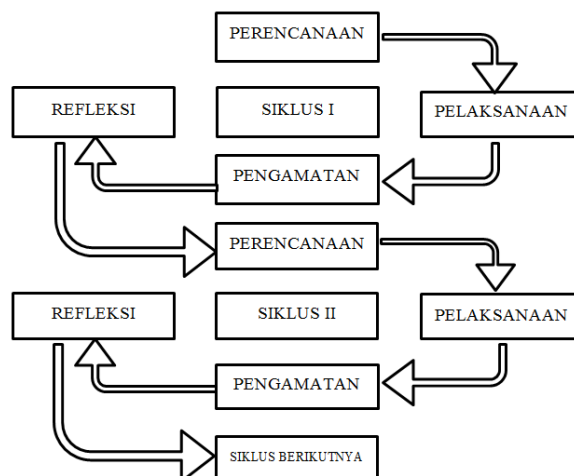
Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diterapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bebantuan media wayang tanah liat warak ngendok pada materi mendongeng pembelajaran. Permasalahan saat ini kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai suatu masalah yang menyebabkan kurangnya hasil belajar dan kreativitas belajar khususnya pada aspek elemen literasi baik elemen membaca dan mempresentasikan secara terpadu pada materi dongeng fabel di dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengembangkan pembelajaran *culture* budaya dengan media kongkret wayang warak ngendog semarangan dalam penelitian dengan rumusan masalah bagaimana implementasi pendekatan *culturally responsive teaching* berbasis media wayang tanah liat warak ngendog materi dongeng untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas 2A SDN Spondol Wetan 06 Semarang?

METODE

Jenis penelitian adalah PTK. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran terfokus pada pengajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3)

pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2A Berjumlah 28 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kolaborasi antara pendekatan *culturally responsive teaching* dengan media wayang tanah liat warak ngendog. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui asesmen dan non asesmen. Penelitian ini adalah teknik uji *N gain* atau uji peningkatan.



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK (Kemmis & Mc Taggard)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada kondisi awal atau prasiklus pada hasil belajar peserta didik pada soal evaluasi yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 10 dari 28 peserta didik. Permasalahan disebabkan belum maksimalnya penerapan dalam pemilihan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, dan media pembelajaran yang cocok. Permasalahan belajar demikian dibutuhkan adanya *win solution* dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Srandol Wetan 06.

Kondisi awal diperoleh berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari kondisi sebenarnya dimana sebelum adanya pelaksanaan penelitian PTK. Untuk mengetahui kebutuhan siswa pada kondisi awal peneliti melakukan observasi di kelas 2A SDN srandol Wetan 06 Semarang. Observasi seta profiling peserta didik ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi dikelas 2A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan pada saat peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia pada capaian pembelajaran berbicara materi mendongeng fabel. Berdasarkan data pengamatan profiling dan observasi peserta didik dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah pada elemen berbicara serta kurang kreatifnya dalam proses kegiatan belajar mengajar pada saat mendongeng dikarenakan sebagian besar siswa kelas 2A banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada elemen berbicara dalam memahami sebuah dongeng. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik membuat siswa menjadi kurang aktif dan terlihat membosankan karena belum terkonsep dengan pembelajaran terkini merdeka belajar. Hal tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran yang menjadikan kurangnya keterlibatan aktif dan rendahnya kreativitas dalam pembelajaran menjadi stuck sampai disitu dalam artian tidak berkembang. Begitu juga dengan penggunaan pendekatan pembelajaran menjadikan jantung dalam berperan penting dalam berjalannya kegiatan proses pembelajaran. Seorang

guru di era merdeka belajar diharapkan dapat mengimplemtasikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman tanpa meninggalkan budaya dan keunikan masing-masing peserta didik.

Pentingnya dalam mengetahui konsep pada keterampilan elemen berbicara secara konsisten dapat memberikan pengaruh yang besar pada hasil belajar dan kreativitas yang bermakna pada peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada siswa kelas 2A SDN Srandol Wetan Semarang pada materi mendongeng yang dilakukan masih tergolong rendah. Adapun kegiatan pelaksanaan pertama adalah pada Selasa, 23 April 2024, yakni dengan menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dengan desain awal adalah pembuatan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu desain panggung pagelaran dongeng dan pembuatan wayang tanah liat warak ngendog.



Gambar 1 Desain Latar Pagelaran Wayang Warak Ngendog



Gambar 2 Pembuatan Wayang Tanah Liat Warak Ngendog

Pada gambar 1 dan 2 adalah langkah awal mendesain dan pembuatan wayang tanah liat adalah solusi perencanaan awal dari observasi yang telah dilakukan peneliti dalam Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbantuan media wayang tanah liat warak ngendog pada materi mendongeng pemencari win lution dalam proses pembelajaran mendongeng. Permasalahan saat ini kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan kurangnya hasil belajar dan kreativitas belajar khususnya pada aspek elemen literasi baik elemen membaca dan dengan sintaks berfikir tingkat tinggi dengan mempresentasikan secara terpadu pada materi dongeng fabel di dalam pembelajaran di kelas.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelas 2A SDN Srandol Wetan 06 Semarang pada observasi kelas. Adapun kegiatan pelaksanaan pertama adalah pada Selasa, 23 April 2024, yakni dengan menyusun perangkat pembelajaran secara

lengkap dengan desain awal adalah pembuatan man media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu wayang tanah liat warak ngendog.

Berikut ini tabel perbandingan rata-rata persentase ketuntasan hasil tes hasil belajar dan kreativita dalam materi mendongeng Bahasa Indonesia kelas 2A pada siklus I, II dan III

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I,II, dan III

Keterangan	Siklus		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Nilai Terendah	60	60	65
Nilai Tertinggi	90	90	100
Rata-rata Setiap Siklus	71,78	78,21	88,57
Ketuntasan Belajar	46%	71%	96%
	13 peserta didik	20 peserta didik	27 peserta didik

Berdasarkan tabel 1 perbandingan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data hasil peserta didik tuntas yaitu 13 anak atau 46%. Dan tidak tuntas yaitu 15 anak atau 54%. Rata-rata nilai yang dicapai oleh 28 peserta didik yaitu 71,78 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi yaitu 90. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan maka perlu dilanjutkan pada perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil data belajar pada siklus I terlihat belum terlihat adanya peningkatan pada kreatifitas dan hasil belajar. diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya yang dilaksanakan pada Selasa 30 April 2023. Dengan Membuat perangkat pembelajaran lengkap dan menerapkan wayang tanah liat warak ngendog.



Gambar 1.2 Penerapan wayang tanah liat Warak Ngendog

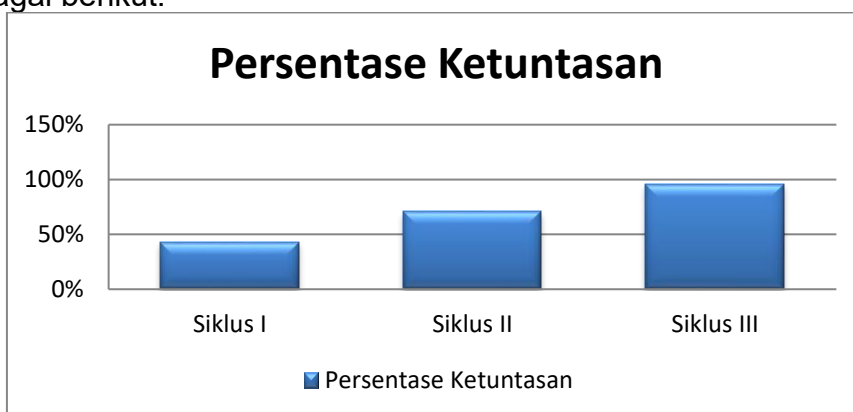
Berdasarkan tabel tabel 1 perbandingan hasil belajar di atas bahwa pada siklus kedua peserta didik yang tuntas yaitu 20 anak atau 71%. Sedangkan yang tidak tuntas yaitu 8 anak atau 29%. Rata-rata pada 28 siswa sebesar 78,21 dengan nilai paling rendah 60 dan nilai paling tinggi sebesar 100. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus II belum memenuhi indikator keberhasilan maka diperlukan adanya pertemuan berikutnya pada siklus III.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, adapun kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan perencanaan pada siklus III membuat perangkat pembelajaran lengkap. Hasil pada siklus III adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1.1 perbandingan hasil belajar pada siklus III diperoleh data siswa tuntas sebesar 27 siswa atau 96%. dengan jumlah siswa tidak tuntas sebesar 1 anak atau sebesar 4%. Nilai rata-rata dari seluruh 28 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 88,57 dengan nilai paling rendah adalah 70 dan nilai tertinggi dari antara semua siswa yaitu mendapatkan nilai 100. Maka dapat kita simpulkan bahwa pada siklus III sudah berhasil dan penelitian ini dicukupkan pada siklus III.

Pembahasan berdasarkan hasil peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Persentase Setiap Siklus

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,78. Pada siklus II sebesar 78,21. Pada siklus III sebesar 88,57. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 2A menggunakan perpaduan pendekatan *culturally responsive teaching* dengan media wayang tanah liat warak ngendog pada setiap siklusnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan perpaduan pendekatan *culturally responsive teaching* dengan media wayang tanah liat warak ngendog mengalami peningkatan. Adapun hasil rata-rata siklus I yaitu 43%, siklus II yaitu 71%, dan siklus III yaitu 96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT dan Media wayang tanah liat warak ngendog dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas 2A SDN Srandol Wetan 06 Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. D., Sulianto, J., & Untari, M. F. A. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 246–253.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33136>
- Wuryandini, E (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Pada Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Pandean Lamper*. 5 (2), 1450-1456.
- Wuryandini, E (2023). *Pengembangan Model Penguatan Kompetensi Berbahasa Inggris Berbicara Berbasis Habituasi Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Imiah Ilmu Pendidikan, 5 (2), 1232-1241.
- Khakim, L (2023). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berbasis Games Waordwall Interaktif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gaji*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, 1 (1), 2914-2920.
- Khakim, L (2023). *Pengembangan Video Animasi Plotagon Materi Fotosintesis di Kelas IV SD Supriyadi 02 Semarang*, Jurnal Sinektik 6 (1, 54-59.
- Kiptiyah, S.M. (2022). *Pendampingan dan Pelatihan Pengembangan Asesmen Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis TIK*. Jurnal Abdimas PHB 5 (3), 545-552.
- Kiptiyah, S.M. (2020). *Penggunaan Prezi Presentation Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Media Pembelajaran IPA Bagi Guru SD*. Jurnal Prosiding Hapemas 1 (1), 567-475.
- Soleman, N. (2020). *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia* , Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 12 (1), 1-4.